

**STUDI EKSPLORASI: TINGKAT PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MTs N 4
SLEMAN, PATEN, TRIDADI, SLEMAN, YOGYAKARTA**

JURNAL



Oleh:
Paramita Perdani
14416244032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**STUDI EKSPLORASI: TINGKAT PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MTs N 4
SLEMAN, PATEN, TRIDADI, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**AN EXPLORATORY STUDY OF THE LEVELS OF ENVIRONMENTAL CARE
BEHAVIORS AMONG STUDENTS OF MTs NEGERI 4 SLEMAN, PATEN, TRIDADI,
SLEMAN, YOGYAKARTA**

Paramita Perdani dan Drs. Saliman, M.Pd.
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
paramitaperdani@gmail.com

ABSTRAK

MTs Negeri 4 Sleman merupakan sekolah berwawasan lingkungan dan telah mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata. Realitanya tidak semua sekolah berwawasan lingkungan memiliki perilaku peduli lingkungan yang tinggi. Tingkat perilaku peduli lingkungan merupakan fenomena yang perlu diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman, Paten, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi eksplorasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa di MTs Negeri 4 Sleman berjumlah 614 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 4 Sleman, Paten, Tridadi, Sleman, Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 237 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus dari *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product-moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbarch*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku karakter peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman sebanyak 0% termasuk dalam kategori sangat baik, 35% dalam kategori baik, 64% dalam kategori cukup, dan 1% dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka tingkat perilaku karakter peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman termasuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci: *Tingkat Perilaku, Peduli Lingkungan*

ABSTRACT

MTs Negeri 4 Sleman is an environmentally school and has been awarded an adiwiyata school. The reality is that not all schools that are environmentally have high environmental care behaviors. The level of environmental care behavior is a phenomenon that needs to be examined. This study aims to find out the levels of environmental care behaviors among students of MTs Negeri 4 Sleman, Paten, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

This was an exploratory study with a quantitative approach. The research population comprised all students in MTs 4 Sleman with a total of 614 students. The study was conducted at MTs 4 Sleman, Paten, Tridadi, Sleman, Yogyakarta. The sample consisted of 237 students, selected by means of the proportional stratified random sampling technique. The number of sample members was calculated using the formula by Isaac and Michael with an error margin of 5%. The data were collected using a questionnaire and documentation. The instrument validity was assessed by the product-moment correlation formula and the reliability by Cronbach's Alpha formula. The data were analyzed using the descriptive statistical analysis technique.

The results of the study show that regarding the levels of environmental care behaviors among students of MTs Negeri 4 Sleman, 0% is in the very good category, 35% in the good category, 64% in the moderate category, and 7% in the poor category. Based on the results of these calculations, the environmental care behaviors among students of MTs Negeri 4 Sleman are in the moderate category.

Keywords: *Levels of Behaviors, Environmental Care*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya alam Indonesia tersebar di berbagai bidang kehidupan, meliputi bidang pertambangan, pertanian, perhutanan, dan perikanan. Melimpahnya sumber daya alam di Indonesia belum mampu mensejahterakan masyarakat. Pada realitanya, banyak terjadi peristiwa kerusakan terhadap sumber daya alam.

Kerusakan sumber daya alam dapat disebabkan karena dua faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia. Kerusakan lingkungan disebabkan faktor alam dikarenakan adanya gejala alam yang terjadi dan tidak dapat dicegah. Contohnya, erupsi gunung api, gempa bumi, dan badai siklon. Kerusakan lingkungan karena faktor manusia disebabkan adanya perilaku atau ulah manusia yang merusak lingkungan. Contohnya, pencemaran lingkungan, perburuan liar, dan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode tahun 2009-2013 kondisi sungai di Indonesia termasuk dalam kategori tercemar berat. Pencemaran air sungai pada tahun 2009 sebesar 62% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 80%. Kondisi sungai yang tercemar berat tentu akan menurunkan kualitas air dan komponen ekosistem sungai. Akibatnya, air sungai tidak dapat lagi dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi air yang tercemar juga dapat merusak ekosistem sungai, seperti, menurunnya jumlah zooplankton dan populasi ikan di sungai.

Minimnya sikap peduli lingkungan masyarakat juga ditunjukkan oleh hasil survey Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 menyatakan bahwa indeks perilaku masyarakat Indonesia terhadap lingkungan sebanyak 0,57 atau tergolong cukup. Survey dilakukan di enam wilayah yakni Sumatera, Jawa, Bali-Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku-Papua. Perilaku masyarakat terhadap lingkungan cukup baik ditunjukkan oleh indeks provinsi Bali, Jakarta, dan Sumatera Utara. Tiga provinsi yang memiliki indeks perilaku kurang yakni provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Maluku, dan Kalimantan Barat.

Kerusakan sumber daya alam yang terjadi karena ulah manusia menandakan bahwa manusia mengalami degradasi moral. Degradasi moral terhadap lingkungan alam dipicu oleh sifat serakah manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam. Permasalahan lingkungan yang terjadi cenderung bersumber dari ulah manusia (Kutanegara, 2014: 100). Manusia memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa melakukan upaya pelestarian. Dampak yang dirasakan dari kerusakan lingkungan seperti *global warming*, hujan asam, dan perubahan cuaca secara ekstrim.

Pembentukan perilaku peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan. Salah satu model pendidikan yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik yaitu melalui pendidikan karakter. Menurut Saliman&Wahyuni (2018: 20) pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk membentuk kepribadian luhur peserta didik. Adanya pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai luhur tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai yang terwujud dalam perilaku konstruktif berdasarkan nilai luhur (Saliman, Widiastuti, & Wulandari: 2013: 141). Pembentukan karakter luhur peserta didik merupakan tanggungjawab semua pihak. Menurut Sudrajat, Wulandari, & Wijayanti (2015: 44-65) internalisasi nilai-nilai karakter selain dilakukan di sekolah juga perlu dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat dapat mengintegrasikan nilai karakter dalam kehidupan sosial sehari-hari. Proses internalisasi dan sosialisasi membantu dalam pembentukan kepribadian anak yang luhur.

Salah satu upaya penting untuk mengatasi permasalahan tentang kurangnya kepedulian manusia terhadap lingkungan yakni melalui pembentukan perilaku peduli lingkungan. Manusia yang memiliki perilaku peduli lingkungan diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan berwawasan lingkungan. Hubungan manusia dengan lingkungan bersifat sirkuler (Setyobudi&Saliman, 2018: 11). Artinya segala perilaku manusia sangat mempengaruhi

kondisi lingkungan alam. Perilaku manusia yang mengarah pada kelestarian lingkungan dapat meningkatkan daya dukung lingkungan.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan yakni melalui sekolah adiwiyata. Program adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dicanangkan pada tanggal 21 Februari 2006. Program Adiwiyata bertujuan memberikan penghargaan kepada sekolah dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan penting dilakukan sebagai upaya untuk mendorong individu agar berperilaku ramah lingkungan (Hamzah, 2013: 39).

Pada realitanya, perkembangan sekolah-sekolah berwawasan lingkungan di Indonesia masih tergolong minim. Hal ini didasarkan data dari Kemendikbud dan KLH (2011: 2) sebanyak 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) di Indonesia hanya 1.351 sekolah yang menerapkan sekolah berwawasan lingkungan. Masih banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang belum berpartisipasi dalam membudayakan peserta didik untuk menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian Kuswanto di SMP Negeri 3 Surabaya perilaku peduli lingkungan peserta didik masih tergolong cukup atau baru sebesar 59%. Beberapa perilaku siswa yang masih kurang peduli lingkungan seperti tidak mematikan lampu dan alat elektronik di kelas ketika tidak digunakan, membuang kemasan makanan minuman tidak pada tempatnya, dan kurang membantu proses penghijauan di sekolah. Kondisi yang demikian maka perlu adanya peningkatan yang dilakukan sekolah dalam membiasakan peserta didik untuk berperilaku peduli terhadap lingkungan.

MTs Negeri 4 Sleman merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kabupaten Sleman. MTs Negeri 4 Sleman beralamatkan di Jalan Purbaya No. 24, Paten, Kelurahan Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MTs Negeri 4 Sleman memiliki visi "Taqwa, Mandiri, Cerdas, Inovatif, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan". Sekolah ini mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten pada tahun 2017. Sekolah yang telah memperoleh penghargaan adiwiyata

harapannya memiliki tingkat perilaku peduli lingkungan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kuswanto di SMP 3 Surabaya menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan siswa masih tergolong cukup.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu diketahui perilaku karakter peduli lingkungan pada siswa MTs Negeri 4 Sleman sebagai sekolah adiwiyata. Studi tentang perilaku peduli lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata sangat penting. Hal ini karena penanaman karakter peduli lingkungan dibentuk secara kontinu dan tidak terhenti karena adanya penghargaan. Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Eksplorasi: Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di MTs Negeri 4 Sleman, Paten, Tridadi, Sleman, Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini termasuk studi eksplorasi. Studi eksplorasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Oktober 2018. Tempat penelitian dilakukan di MTs Negeri 4 Sleman yang beralamatkan di Jalan Purbaya No. 24 Paten, Kelurahan Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa di MTs N 4 Sleman yang berjumlah 614 siswa. Pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus dari *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 237 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan merupakan angket tertutup, karena responden cukup memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh dokumen tentang perilaku karakter peduli lingkungan,

dokumentasi kegiatan berbasis peduli lingkungan, dan dokumen lain yang mendukung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi angket. Instrumen yang berupa daftar pertanyaan dalam angket diisi oleh siswa di MTs N 4 Sleman. Instrumen angket menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat perilaku peduli lingkungan siswa. Cara pengisian angket berupa siswa memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan alternatif jawaban.

F. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrumen diujikan pada 32 siswa diperoleh hasil r_{hitung} antara -0,048-0,703 dengan r_{tabel} 0,349. Hasil uji coba menunjukkan dari seluruh butir pernyataan yang berjumlah 50 butir terdapat 43 butir pernyataan yang valid dan 7 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan dalam penelitian.

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,895. Nilai reliabilitas 0,895 tersebut termasuk ke dalam kategori sangat kuat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dengan menentukan tendensi sentral yang meliputi perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo), skor tertinggi (Maks), skor terendah (Min), dan standar deviasi (SD). Berdasarkan hasil olah data tersebut, peneliti melakukan interpretasi dan analisis data yang sudah disajikan. Peneliti membuat kesimpulan dari kegiatan interpretasi dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di MTs Negeri 4 Sleman Secara Umum

Distribusi kecenderungan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Skor Kategori Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di MTs Negeri 4 Sleman

No.	Nilai X	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 139,75$	0	0	Sangat baik
2	$107,5 \leq X < 139,75$	82	34,6	Baik
3	$84 \leq X < 107,5$	152	64,1	Cukup
4	$84 > X$	3	1,3	Kurang
Total		237	100,0%	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

2. Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di MTs Negeri 4 Sleman pada Setiap Indikator

a. Tingkat Perilaku Karakter Peduli Lingkungan Siswa pada Indikator Pengelolaan Air

Distribusi kecenderungan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman pada indikator pengelolaan air dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Skor Tingkat Perilaku Siswa dalam Pengelolaan Air

No.	Nilai X	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 22,75$	Sangat baik	108	45,6%
2	$17,5 \leq X < 22,75$	Baik	110	46,4%
3	$12,25 \leq X < 17,5$	Cukup	17	7,2%
4	$12,25 > X$	Kurang	2	0,8%
Total			237	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

b. Tingkat Perilaku Karakter Peduli Lingkungan Siswa pada Indikator Pengelolaan Energi

Distribusi kecenderungan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman pada indikator pengelolaan energi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Skor Tingkat Perilaku Siswa dalam Pengelolaan Energi

No.	Nilai X	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 19,5$	Sangat baik	18	7,6%
2	$15 \leq X < 19,5$	Baik	74	31,2%
3	$10,5 \leq X < 15$	Cukup	94	39,7%
4	$10,5 > X$	Kurang	51	21,5%
Total			237	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

c. Tingkat Perilaku Karakter Peduli Lingkungan Siswa pada Indikator Penggunaan Transportasi

Distribusi kecenderungan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman pada indikator penggunaan transportasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Tingkat Perilaku Siswa dalam Penggunaan Transportasi

No.	Nilai X	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 13$	Sangat baik	16	6,8%
2.	$10 \leq X < 13$	Baik	101	42,6%
3.	$7 \leq X < 10$	Cukup	108	45,6%
4.	$7 > X$	Kurang	12	5,1%
Total			237	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

d. Tingkat Perilaku Karakter Peduli Lingkungan Siswa pada Indikator Pengelolaan Sampah

Distribusi kecenderungan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman pada indikator pengelolaan sampah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Tingkat Perilaku Siswa dalam Pengelolaan Sampah

No.	Nilai X	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 32,5$	Sangat baik	5	2,1%
2.	$25 \leq X < 32,5$	Baik	78	32,9%
3.	$17,5 \leq X < 25$	Cukup	140	59,1%
4.	$17,5 > X$	Kurang	14	5,9%
Total			237	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

e. Tingkat Perilaku Karakter Peduli Lingkungan Siswa pada Indikator Peduli Lingkungan Sekitar

Distribusi kecenderungan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman pada indikator peduli lingkungan sekitar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Tingkat Perilaku Siswa terhadap Peduli Lingkungan Sekitar

No.	Nilai X	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 21$	Sangat baik	225	94,9%
2.	$12 \leq X < 21$	Baik	12	5,1%
3.	$3 \leq X < 12$	Cukup	0	0%
4.	$3 > X$	Kurang	0	0%
Total			237	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

f. Tingkat Perilaku Karakter Peduli Lingkungan Siswa pada Indikator Peduli Mitigasi Bencana

Distribusi kecenderungan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman pada indikator mitigasi bencana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Tingkat Perilaku Siswa dalam Mitigasi Bencana

No.	Nilai X	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 13$	Sangat baik	10	4,2%
2.	$10 \leq X < 13$	Baik	31	13,1%
3.	$7 \leq X < 10$	Cukup	91	38,4%
4.	$7 > X$	Kurang	105	44,3%
		Total	237	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

B. Pembahasan

1. Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di MTs Negeri 4 Sleman Secara Umum

Tingkat perilaku peduli lingkungan siswa diukur menggunakan enam indikator yaitu pengelolaan air, pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, dan peduli lingkungan sekitar. Hasil data penelitian mengenai tingkat perilaku karakter peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman diketahui 35% dengan kategori baik, 64% dengan kategori cukup, dan 1% dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil data tersebut maka diketahui tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman termasuk dalam kategori cukup.

Perilaku peduli lingkungan siswa menunjukkan kategori sangat baik pada indikator peduli lingkungan sekitar yaitu sebesar 95%. Perilaku siswa peduli terhadap lingkungan sekitar ditunjukkan dengan siswa sering menjaga kebersihan dan keindahan sekolah maupun kelas. Perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan keindahan sekolah dilakukan dengan sering mengikuti kerja bakti dan tidak mencoret-coret bangku dan dinding sekolah. Upaya dalam menjaga kebersihan dan keindahan kelas juga dilakukan dengan siswa sering melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal.

Perilaku karakter peduli lingkungan siswa yang menunjukkan kategori kurang yaitu pada indikator mitigasi bencana. Siswa yang tergolong berperilaku kurang pada indikator mitigasi bencana sebanyak 105

siswa (44%). Kurangnya perilaku siswa mengenai mitigasi bencana ditunjukkan dengan siswa tidak pernah mengikuti sosialisasi maupun pelatihan tentang mitigasi bencana. Sosialisasi dan pelatihan tentang kebencanaan penting dilakukan untuk agar peserta didik tidak panik dan bingung ketika terjadi bencana (Sudarsono&Satriyo, 2017: 18). Selain itu, mayoritas siswa juga tidak pernah melakukan pemantauan di website resmi pemerintah ketika daerahnya cukup tertimpa bencana alam. Mitigasi bencana penting dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil dampak dari bencana alam (Suryamin, dkk, 2014: 137). Guru memegang peranan penting dalam memberikan penyadaran siswa akan pentingnya mitigasi bencana.

Tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman termasuk kategori cukup sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan perilaku karakter peduli lingkungan. Guna untuk mendapatkan kualitas lingkungan yang baik maka perlu diimbangi dengan peningkatan perilaku karakter peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyobudi&Saliman (2018: 11) bahwa perilaku manusia sangat menentukan baik buruknya kondisi lingkungan alam. Kondisi alam yang baik maka akan meningkatkan kualitas hidup manusia.

2. Tingkat Perilaku Karakter Peduli Lingkungan pada Setiap Indikator

a. Indikator Pengelolaan Air

Indikator pengelolaan air terdiri dari satu sub indikator yaitu bijaksana dalam menggunakan air. Ketersediaan air yang terbatas mengharuskan manusia untuk memanfaatkan air secara bijaksana (Suryamin, dkk, 2014: 21). Apabila dikaitkan dengan jawaban instrumen siswa, maka siswa telah bijaksana dalam menggunakan air. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat perilaku peduli lingkungan siswa pada indikator pengelolaan air termasuk dalam kategori baik sebesar 46,4%. Perilaku mayoritas yang sering dilakukan siswa dalam mengelola air yaitu mematikan kran air setelah selesai digunakan dan tidak melakukan pembiaran ketika melihat kran air yang mengalir terus menerus. Upaya menjaga ketersediaan air, siswa juga melakukan penghematan air untuk keperluan toilet. Pihak sekolah juga sengaja memasang poster maupun stiker yang

bertujuan mengajak siswa untuk bijaksana dalam menggunakan air.

b. Indikator Penggunaan Energi

Indikator penggunaan energi dalam penelitian ini terdiri dari dua sub indikator yaitu penggunaan lampu untuk penerangan dan penggunaan alat elektronik. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku siswa pada indikator memanfaatkan energi termasuk dalam kategori cukup sebesar 94 siswa (40%). Artinya, perilaku siswa dalam memanfaatkan energi khususnya listrik masih perlu untuk ditingkatkan. Sebab, banyaknya kebutuhan manusia terhadap energi listrik maka dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana yaitu dengan hemat energi.

Tingkat perilaku siswa dalam sub indikator penggunaan lampu untuk penerangan termasuk kategori cukup sebesar 36% (85 siswa). Perilaku siswa dalam mematikan lampu di kelas dan kamar mandi jika tidak digunakan, serta membuka jendela kelas agar ruangan menjadi lebih terang masih dilakukan secara kadang-kadang. Membuka jendela kelas perlu dilakukan agar sirkulasi udara dapat berjalan dengan lancar dan untuk menghemat energi (Siswono, 2015: 128).

Tingkat perilaku siswa pada sub indikator penggunaan alat elektronik termasuk dalam kategori kurang sebanyak 110 siswa (46%). Kurangnya perilaku siswa ditunjukkan dengan mayoritas siswa tidak pernah melakukan teguran kepada teman yang tidak mematikan komputer setelah selesai digunakan. Siswa juga tidak pernah mematikan LCD setelah selesai digunakan. Selain itu, siswa masih kadang-kadang mematikan kipas angin setelah selesai digunakan. Kurangnya perilaku siswa tersebut maka perlu adanya peningkatan perilaku agar siswa lebih efisien dalam memanfaatkan alat elektronik (Kutanegara, dkk, 2014: 119).

c. Indikator Penggunaan Transportasi

Pengukuran indikator penggunaan transportasi ditinjau dari satu sub indikator yaitu menghemat bahan bakar. Tingkat perilaku siswa di MTs Negeri 4 Sleman pada indikator penggunaan transportasi termasuk dalam kategori cukup sebesar 45% (108 siswa). Perilaku siswa dalam indikator ini ditunjukkan dengan jawaban siswa yang masih kadang-kadang berangkat ke sekolah

menggunakan sepeda kayu. Siswa juga terkadang berjalan kaki untuk keperluan yang jaraknya dekat. Menggunakan sepeda kayu dan berjalan kaki untuk jarak yang tidak terlampau jauh sangat dianjurkan. Kegiatan tersebut selain dapat menghemat bahan bakar juga baik untuk kesehatan manusia. Salah satu upaya menghemat bahan bakar ditunjukkan dengan mayoritas siswa tidak pernah membawa sepeda motor ke sekolah.

Berdasarkan data tersebut, maka perilaku siswa dalam menghemat bahan bakar masih perlu untuk ditingkatkan. Menurut Suryamin, dkk (2014: 69-70) baiknya konsumsi bahan bakar minyak maka dapat meningkatkan pencemaran udara. Terjadinya pencemaran udara berakibat pada menurunnya kualitas kesehatan dan lingkungan. Dampak lain yang dapat ditimbulkan dari meningkatnya konsumsi bahan bakar maka peluang ketersediaan bahan bakar semakin menipis. Menurut Kutanegara, dkk (2014: 142) semakin banyak bahan bakar yang digunakan untuk kendaraan bermotor maka semakin kurang kepedulian terhadap lingkungan. Edukasi siswa tentang transportasi penting dilakukan untuk membangun pemahaman siswa tentang etika bertransportasi (Widiastuti, Sudarsono, & Rosardi, 2017: 38-57).

d. Indikator Pengelolaan Sampah

Pengukuran indikator pengelolaan sampah ditinjau dari tiga sub indikator yaitu mengurangi sampah, membuang sampah, dan mengolah sampah. Hasil penelitian menunjukkan tingkat perilaku siswa di MTs Negeri 4 Sleman dalam pengelolaan sampah termasuk dalam kategori cukup sebanyak 140 siswa (62%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah belum berjalan optimal.

Perilaku siswa dalam sub indikator membuang sampah termasuk dalam kategori baik sebanyak 145 siswa (61%). Artinya, perilaku siswa dalam membuang sampah sudah bijak. Perilaku bijak dalam membuang sampah ditunjukkan melalui mayoritas siswa tidak menyimpan sampah di laci kelas dan membersihkan sampah yang berserakan. Disisi lain, terdapat tiga perilaku siswa yang masih perlu mendapat perhatian. Pertama, siswa masih kadang-kadang untuk membuang sampah secara terpisah. Belum adanya kesadaran yang penuh dalam

memilah sampah maka secara otomatis perilaku siswa dalam memberikan teguran kepada teman juga belum optimal. Pemilihan sampah merupakan salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengolah sampah. Pihak sekolah telah menyediakan tempat sampah secara terpisah yaitu organik dan anorganik. Pada realitanya, kebiasaan siswa dalam membuang sampah secara terpisah belum sepenuhnya dilakukan.

Perilaku siswa pada sub indikator mengurangi jumlah sampah di sekolah termasuk dalam kategori baik sebanyak 81 siswa (34%). Perilaku mengurangi jumlah sampah ditunjukkan dengan mayoritas siswa sering membawa botol minuman dari rumah. Selain mengurangi jumlah sampah, membawa botol minum dari rumah siswa juga dapat menghemat uang jajan. Siswa juga kadang-kadang membawa bekal makanan dari rumah.

Tingkat perilaku siswa pada sub indikator mengolah sampah termasuk dalam kategori kurang sebanyak 172 siswa (77%). Kurangnya perilaku siswa dalam mengolah sampah ditunjukkan dengan mayoritas siswa tidak pernah mengolah sampah bekas menjadi pupuk kompos maupun barang layak pakai. Pengolahan sampah perlu dilakukan melalui proses daur ulang sampah. Sampah yang awalnya tidak memiliki nilai namun jika mampu di daur ulang maka akan menjadi barang layak pakai dan menghasilkan keuntungan. Pembuatan pupuk kompos juga dapat meningkatkan kesuburan di dalam tanah. Selain itu, kompos sebagai pupuk tanaman juga berfungsi memperbaiki struktur, aerasi, dan porositas tanah (Manik, 2016: 64). Kurangnya perilaku siswa dalam mengolah sampah, maka pihak sekolah harus lebih aktif dalam memprogramkan pengelolaan sampah. Dimulai dari sekolah siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah.

e. Indikator Peduli Lingkungan Sekitar

Pengukuran peduli lingkungan sekitar ditinjau dari empat sub indikator yaitu menjaga kebersihan dan keindahan sekolah, kelas, laboratorium, dan kelestarian tanaman. Tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 95% (225 siswa). Sebagian besar siswa di MTs Negeri

4 Sleman telah memiliki karakter peduli lingkungan sekitar yang baik.

Tingkat perilaku siswa peduli lingkungan sekitar memiliki skor tertinggi yaitu pada sub indikator menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. Sub indikator menjaga kebersihan dan keindahan sekolah termasuk dalam kategori baik sebesar 61% (144 siswa). Perilaku pada sub tersebut ditunjukkan dengan mayoritas siswa sering ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di sekolah. Kerja bakti biasa dilakukan untuk membersihkan lingkungan kelas dan sekitarnya. Kegiatan kerja bakti bertujuan mengajak siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Perilaku lain juga ditunjukkan dengan siswa tidak mencoret-coret dinding sekolah. Himbuan siswa untuk tidak mencoret-coret dinding sekolah juga tertuang di dalam peraturan sekolah yang wajib untuk dilakukan. Apabila siswa melanggar aturan maka akan mendapatkan hukuman dari pihak sekolah.

Perilaku siswa pada sub indikator menjaga kebersihan dan keindahan kelas termasuk dalam kategori baik sebanyak 53% (125 siswa). Perilaku menjaga kebersihan dan keindahan kelas dilakukan dengan siswa sering melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal. Masing-masing siswa diberikan tanggung jawab untuk berperan serta dalam menjaga kebersihan kelas. Kondisi kelas yang bersih maka siswa dapat belajar dengan nyaman.

Pada sub indikator menjaga kebersihan dan kerapian laboratorium termasuk kategori cukup sebanyak 45% (106 siswa). Perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan keindahan laboratorium masih dilakukan secara kadang-kadang. Guru sebagai pendamping dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium harus senantiasa mengingatkan dan menegur siswa untuk menjaga kebersihan laboratorium.

f. Indikator Mitigasi Bencana

Tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman pada indikator mitigasi bencana termasuk dalam kategori kurang sebanyak 44% (105 siswa). Perilaku siswa pada indikator mitigasi bencana diukur melalui sub indikator penanggulangan bencana. Kurangnya perilaku siswa dalam mitigasi bencana menandakan bahwa kewaspadaan siswa akan terjadinya bencana

alam yang dapat datang sewaktu-waktu masih minim.

Perilaku siswa yang kurang terhadap mitigasi ditunjukkan dengan mayoritas siswa tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan mitigasi bencana. Mitigasi bencana penting dilakukan untuk mengurangi dan memperkecil dampak dari bencana alam (Suryamin, dkk, 2014: 137). Mayoritas siswa juga tidak pernah melakukan pemantauan di website resmi pemerintah ketika daerahnya cukup terjadi bencana alam. Pemantauan kondisi bencana alam penting dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Selain itu, sebanyak 80 siswa (34%) siswa kadang-kadang menyimpan nomer telepon penting (kerabat, rumah sakit, atau yang lainnya) yang dapat dihubungi saat kondisi darurat.

Usaha mitigasi bencana baru dilakukan sekolah melalui pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul jika terjadi bencana. Sekolah perlu melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), atau pihak akademik untuk meningkatkan perilaku siswa terhadap mitigasi bencana (Suryamin, dkk, 2014: 144). Guru juga berperan dalam memberikan sosialisasi mitigasi bencana yang dapat diintegrasikan di dalam mata pelajaran. Mitigasi bencana nonstruktural difokuskan pada pendidikan mitigasi bencana. Pendidikan mitigasi bencana terdiri dari pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana (Sugiharyanto, Wulandari, & Wibowo, 2014: 169-170). Adanya pemberian sosialisasi mitigasi bencana maka dapat menambah pemahaman dan pengetahuan siswa dalam bersikap dan bertindak menghadapi bencana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka diketahui tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman sebesar 0% termasuk dalam kategori sangat baik, 35% termasuk dalam kategori baik, 64% termasuk dalam kategori cukup, dan 1% termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman termasuk dalam kategori cukup.

Tingkat perilaku peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman diukur menggunakan enam indikator. Indikator peduli lingkungan sekitar siswa di MTs Negeri 4 Sleman menunjukkan kategori sangat tinggi sebesar 95%. Indikator pengelolaan air termasuk dalam kategori tinggi sebesar 46,4%. Indikator pemanfaatan energi, penggunaan transportasi, dan pengelolaan sampah termasuk dalam kategori cukup. Indikator mitigasi bencana menunjukkan kategori rendah sebesar 44%.

SARAN

Saran yang dapat dihasilkan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Tingkat kepedulian lingkungan siswa di MTs Negeri 4 Sleman, Paten, Tridadi, Sleman, Yogyakarta menunjukkan kategori cukup. Oleh karena itu, pihak sekolah bersama siswa perlu meningkatkan perilaku karakter peduli lingkungan.
- b) Program-program sekolah yang sudah ada terutama yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan sebaiknya dipertahankan dan dilaksanakan secara kontinu.
- c) Berdasarkan hasil penelitian, indikator yang menunjukkan kategori tekurang yaitu indikator mitigasi bencana. Oleh karena itu, pihak sekolah sebaiknya berupaya untuk meningkatkan program mitigasi bencana di sekolah. Pihak sekolah dapat menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah atau Lembaga Swadaya Masyarakat atau pihak akademik untuk mendukung keberhasilan program mitigasi bencana.
- d) Guru sebaiknya senantiasa memberikan bimbingan dan pemahaman mengenai pentingnya perilaku karakter peduli lingkungan agar perilaku siswa terhadap peduli lingkungan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan. (2016). *Status Mutu Air Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Hamzah. (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Kemendikbud dan KLH. (2011). *Panduan Program Adiwiyata*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2013). *Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan Survei KLH 2012*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kuswanto, M.D.Z. (2018). *Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata terhadap Kepedulian Lingkungan bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Kutanegara, P.M., dkk. (2014). *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Manik, K.E.S. (2016). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kencana..
- Saliman&Wahyuni, Y.S. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Persepektif Budaya Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press
- Saliman, Widiastuti, A., & Wulandari, T. (2013). Persepsi dan Sikap Mahasiswa terhadap Pendidikan Karakter di Prodi Pendidikan IPS UNY. *Socia*, 10, (2), 139-146.
- Setyobudi, F&Saliman. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah. *JIPSINDO*, 5, (1), 1-20.
- Sudarsono, A.&Satriyo, W. (2017). Pemahaman Manajemen Bencana Siswa SMP di Kabupaten Sleman. *JIPSINDO*, 4, (1), 1-21.
- Sudrajat, Wulandari, T. &Wijayanti, A.T. (2015). Muatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional di PAUD Among Siwi, Panggunharjo, Sewon, Bantul. *JIPSINDO*, 2, (1), 44-65.
- Suryamin, dkk. (2014). *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2014*. Jakarta: BPS.
- Sugiharyanto, Wulandari, T., & Wibowo, S. (2014). Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS terhadap Mitigasi Bencana Gempa Bumi. *JIPSINDO*, 1, (2), 161-182.
- Siswono, E. (2015). *Ekologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Widiastuti, A., Sudarsono, A., & Rosardi, R.G. (2017). Pemahaman Edukasi Transportasi Sebagai Upaya Pendidikan Karakter Siswa di SMP Insan Cendekia Turi. *JIPSINDO*, 4, (1), 38-57.

Yogyakarta, 26 Oktober 2018

Menyetujui,

Reviewer



Satriyo Wibowo, M.Pd.
19741219 200812 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Saliman, M.Pd
19660803 199303 1 001



HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Studi Eksplorasi: Tingkat Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di MTs Negeri 4 Sleman, Paten, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.
Nama : Paramita Perdani
NIM : 14416244032
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yogyakarta, 26 Oktober 2018

Reviewer

Dosen Pembimbing



Satriyo Wibowo, M.Pd.
19741219 200812 1 001

Drs. Saliman, M.Pd
19660803 199303 1 001

Rekomendasi Pembimbing (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain